

ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN TARIF HARGA SEWA KAMAR HOTEL

Rida Ayu Damayanti¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
ridaayu111@gmail.com

Juli Murwani²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@yahoo.com

Supri Wahyudi Utomo³
Universitas PGRI Madiun
supriutomo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity Based Costing* dalam menghasilkan harga sewa kamar hotel pada Hotel Amaris Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya selisih perhitungan harga pokok kamar di Hotel Amaris Madiun menggunakan metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* (ABC). Harga pokok kamar menggunakan metode ABC menunjukkan hasil yang lebih rendah untuk tipe kamar *smart room family* sebesar Rp. 332.079,00 *smart room hollywood* sebesar Rp. 229.602,39 *Standart* sebesar Rp. 177.351,59 dibandingkan dengan harga pokok kamar menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci

ABSTRACT

This research aims to obtain accurate information from the process approach to Activity-Based Costing in the resulting rent hotel rooms at Hotel Amaris Madiun. This research using qualitative approach and the type of research that is descriptive.

The data source used is the primary data sources and data collection techniques that is using the techniques of observation, interviews, and documentation. The results of this research show that the existence of a difference in the calculation of the price of the staple of room at the Hotel Amaris Madiun using conventional methods and methods of Activity Based Costing (ABC). The price of the staple ABC method uses showed lower results for the smart family room room type is Rp. 332,079.00 smart room hollywood amounted to Rp. 229.602,39 Standard of Rp. 177,351.59 compared to the cost of goods uses conventional methods.

Keywords : The method of Activity-Based Costing, rents a hotel room



**The 9th FIPA: Forum
Ilmiah Pendidikan
Akuntansi - Universitas
PGRI Madiun**
Vol. 5 No. 1
Hlmn. 193-202
Madiun, Oktober 2017
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:
23 September 2017
Tanggal diterima:
01 Oktober 2017

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan jasa terutama yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *services* dan *price*. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Tingginya tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, menyebabkan tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi. Salah satu strategi yang dilakukan pihak manajemen adalah dengan mengendalikan biaya guna memberikan tarif atau harga yang murah tanpa harus mengurangi kualitas dari pelayanan jasa yang diberikan kepada konsumen. Selain harga yang murah, para konsumen tentunya akan mempertimbangkan kualitas dari pelayanan jasa yang diberikan. Karena dari sudut pandang konsumen harga seringkali digunakan sebagai indikator nilai bilamana harga tersebut dihubungkan dengan manfaat yang dirasakan atas suatu barang atau jasa (Tjiptono, 2008). Perusahaan memerlukan strategi untuk menciptakan harga yang lebih akurat agar dapat bersaing dengan kompetitor yang lain. Strategi adalah pola pengalokasian dan pengarahan seluruh sumber daya perusahaan untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan (Mulyadi, 2014)

Penetapan harga dikatakan efektif dan efisien apabila harga yang telah ditetapkan sesuai dengan nilai yang diperoleh konsumen. Menurut Tjiptono (2008) ada lima jenis tujuan penetapan harga, yaitu Tujuan Berorientasi pada Volume Perusahaan melakukan penetapan harga yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dikenal dengan istilah *volume pricing objectives*. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volume penjualan, nilai penjualan atau pangsa pasar. Tujuan Berorientasi pada Citra, penetapan harga tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap keseluruhan bauran produk yang ditawarkan perusahaan. Tujuan Stabilitas Harga, Tujuan stabilitas harga dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri (*industri leader*). Tujuan-tujuan Lainnya, tujuan lain dalam penetapan harga adalah untuk mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah. Organisasi non profit melakukan penetapan harga dengan tujuan yang berbeda antara lain untuk mencapai *partial cost recovery*, *full cost recovery*, atau untuk menetapkan *social price*.

Untuk menghasilkan harga pokok yang tepat harus diimbangi dengan penetapan biaya secara efisien. Oleh sebab itu biaya yang dikeluarkan harus dialokasikan secara tepat pada suatu jasa yang digunakan dalam penentuan tarif inap, dikarenakan *activity based costing* merupakan sebuah metode pembebanan biaya yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya berdasarkan perilaku yang ada dari aktivitas yang dilakukan untuk menentukan harga jasa layanan inap. Untuk perhitungan biaya, perusahaan di bidang jasa masih banyak yang menggunakan metode konvensional terutama di bidang perhotelan, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dibebankan langsung pada jasa yang diberikan. Bahkan terkadang biaya yang dikeluarkan dalam memberikan pelayanan jasa tidak diperhitungkan. Sehingga jasa yang dihasilkan tidak dapat

mencerminkan biaya yang diserap dalam menghasilkan jasa tersebut. Adanya biaya-biaya yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan pembuatan produk dimasukkan dalam perhitungan biaya *overhead* akan menimbulkan distorsi biaya, karena biaya-biaya tersebut tidak memenuhi prinsip analisis nilai tambah (*added value analysis*). Oleh sebab itu, untuk mengatasi kelemahan metode konvensional dikembangkan sebuah metode baru yaitu metode *Activity Based Costing* atau yang sering dikenal dengan metode ABC.

Penggunaan metode ABC diasumsikan akan membantu perencanaan manajemen dengan baik. Karena pada dasarnya manajer memerlukan suatu pedoman berupa perencanaan yang memuat langkah-langkah yang akan dan harus di tempuh satuan unit bisnis dalam mencapai tujuannya. Perencanaan yang baik dapat membantu dalam penaksiran tingkat laba yang akan didapat satuan unit bisnis, sehingga laba yang diperoleh bisa optimal (Budiwibowo, 2012).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana, Dzulkirom, dan Dwiatmanto (2016: 168) dengan judul *Analisis Activity Based Costing System (ABC System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014)* menjelaskan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga pokok sewa kamar menurut Hotel Selecta dengan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* menunjukkan hasil enam tipe kamar mempunyai harga pokok kamar lebih kecil (*understate*) dibandingkan harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* dan dua tipe kamar mempunyai harga pokok kamar lebih besar (*overstate*). Penelitian yang dilakukan oleh Panekenan dan Sabijono (2014: 1426) dengan judul *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Inap Pada Penginapan Vili Calaca Manado* mengatakan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan tarif jasa inap/harga jual kamar menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan tradisional yang digunakan oleh perusahaan. Penerapan metode ABC pada bidang perhotelan akan membantu pihak manajemen dalam memperoleh informasi yang relevan. Khususnya informasi mengenai biaya perusahaan. Sehingga tidak menutup kemungkinan metode ABC dapat diterapkan pada Hotel Amaris Madiun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik dan terdorong untuk mengangkat judul "**Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Harga Sewa Kamar Hotel Pada Hotel Amaris Madiun**".

Berdasarkan paparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity Based Costing* dalam menghasilkan perhitungan harga sewa kamar hotel pada Hotel Amaris di Madiun, sehingga dapat diketahui dengan jelas cara dan unsur-unsur biaya yang terlibat dalam tahapan perhitungan harga pokok produk/jasa perusahaan.
2. Untuk mengetahui perbedaan besarnya harga pokok sewa kamar hotel, sebelum menggunakan metode *Activity Based Costing* dan sesudah menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Hotel Amaris Madiun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada umumnya penelitian kualitatif lebih cenderung untuk mengetahui suatu masalah atau fenomena yang terjadi. Dimana masalah atau

fenomena itu membutuhkan pemecahan atau solusi. Dalam pemecahan dan solusi yang akan diberikan, penelitian kualitatif akan cenderung pada teori-teori untuk menjawab masalah atau fenomena yang terjadi tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pada proses penelitian, untuk mendapatkan suatu data atau informasi terkait dengan objek yang akan diteliti, peneliti akan memerlukan sebuah wawancara. Wawancara atau tanya jawab akan dilakukan dengan pihak yang berkepentingan terhadap objek yang akan diteliti. Sering kali teknik wawancara dilakukan bersamaan dengan teknik observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur. Menurut Arikunto (2013) pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam pedoman wawancara tidak terstruktur hasil wawancara dengan jenis pedoman lebih banyak tergantung dari pewawancara. Penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran usaha, struktur organisasi, data-data utama yang terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pelayanan jasa, data jenis kamar, data jumlah kamar, data luas kamar, jumlah tamu yang menginap, jumlah hari menginap, jumlah tenaga kerja, dan data terkait tarif kamar.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013) metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang didapat bisa berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat atau mengcopy dokumen-dokumen, arsip-arsip maupun data lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian dokumen atau catatan yang diperlukan meliputi sejarah terbentuknya Hotel Amaris Madiun, gambaran usaha, struktur organisasi, data-data utama yang terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pelayanan jasa, data jenis kamar, data jumlah kamar, data luas kamar, jumlah tamu yang menginap, jumlah hari menginap, jumlah tenaga kerja, dan data terkait tarif kamar.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan selama dilapangan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2016). Langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan, dan melaksanakan verifikasi.

1. Reduksi Data

Pada saat atau sesudah data terkumpul maka peneliti perlu melakukan reduksi data (*data reduction*). Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian

(Suharsaputra, 2012). Pada penelitian ini peneliti membuat, memilih, dan meringkas catatan-catatan dari data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan harga pokok kamar di Hotel Amaris Madiun.

2. Penyajian Data

Agar lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat lebih utuh maka dilakukan penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, penulis membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan yang dibuat menggambarkan konteks data secara keseluruhan selama penelitian berlangsung di Hotel Amaris Madiun.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Proses menarik kesimpulan sudah dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulan masih bersifat sementara atau masih diragukan. Namun dengan menarik kesimpulan dan memverifikasinya maka kesimpulan yang diambil lebih *grounded* (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil harus memiliki kesesuaian dan konsistensi yang berasal dari judul penelitian, rumusan masalah, isi, dan analisis yang saling berhubungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari wawancara yang dilakukan pada Hotel Amaris terdapat beberapa jenis kamar, sebagai berikut :

Tabel 1 Harga Pokok Kamar Hotel Amaris Madiun

No.	Tipe Kamar	Harga Pokok Kamar
1.	<i>Smart room family</i>	Rp. 490.000,00
2.	<i>Smart room Hollywood</i>	Rp. 460.000,00
3.	<i>Smart room standart</i>	Rp. 425.000,00

Sumber : Hotel Amaris Madiun

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menghitung tarif kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, tahap pertama adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas beserta level aktivitas. Pengidentifikasi aktivitas-aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Klasifikasi Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas <i>Laundry</i>	<i>Unit Level</i>
2	Aktivitas <i>Breakfast</i>	<i>Unit Level</i>
3	Aktivitas Pemakaian Perlengkapan	<i>Unit Level</i>
4	Aktivitas Telepon	<i>Batch Level</i>
5	Aktivitas Keadministrasian	<i>Batch Level</i>
6	Aktivitas Penggajian	<i>Facility Level</i>
7	Aktivitas Pemeliharaan	<i>Facility Level</i>
8	Aktivitas Listrik	<i>Facility Level</i>
9	Aktivitas Penyusutan Fasilitas	<i>Facility Level</i>
10	Aktivitas Penyusutan Gedung	<i>Facility Level</i>
11	Aktivitas Pemasaran	<i>Product Level</i>

Sumber : Hotel Amaris Madiun

Tabel 3 *Cost Pool* dan *Cost Driver*

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>
Unit Level Activity:	
<i>Pool I</i>	
Aktivitas <i>Laundry</i>	Jumlah Kamar Terjual
Aktivitas Pemakaian Perlengkapan	Jumlah Kamar Terjual
<i>Pool II</i>	
Aktivitas <i>Breakfast</i>	Jumlah Kamar Terjual
Batch Level Activity:	
<i>Pool III</i>	
Aktivitas Telepon	Jumlah Kamar Terjual
Aktivitas Keadministrasian	Jumlah Kamar Terjual
Facility Level Activity:	
<i>Pool IV</i>	
Aktivitas Listrik	Jumlah Kamar Terjual
<i>Pool V</i>	
Aktivitas Pemeliharaan	Luas Lantai
Aktivitas Penyusutan Gedung	Luas Lantai
<i>Pool VI</i>	
Aktivitas Penyusutan Fasilitas	Jumlah Kamar Terjual
<i>Pool VII</i>	
Aktivitas Penggajian	Jumlah Kamar Terjual
Product Level Activity	
<i>Pool VIII</i>	
Aktivitas Pemasaran	<i>Fee 45%</i>

Sumber : Hotel Amaris Madiun

Tabel 4 Pengalokasian Data *Cost Driver*

No.	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1	Alokasi jumlah kamar terjual	
	<i>Smart Room Famiy</i>	756
	<i>Smart Room Hollywood</i>	852
	<i>Smart Room Standart</i>	1.836
	Total	3.444
2	Alokasi luas lantai	
	<i>Smart Room Famiy</i>	25
	<i>Smart Room Hollywood</i>	22
	<i>Smart Room Standart</i>	18
	Total	65

3	Alokasi <i>fee</i> untuk pemasaran	
	<i>Smart Room Family</i>	0,45
	<i>Smart Room Hollywood</i>	0,45
	<i>Smart Room Standart</i>	0,45
	Total	1,35

Sumber : Hotel Amaris Madiun

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan *cost per unit*, *cost per unit* dapat di hitung dengan rumus berikut :

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Biaya tidak langsung pada suatu kelompok biaya}}{\text{Dasar alokasi}}$$

Tabel 5 Tarif *Cost Pool*

<i>Cost Pool</i>	Total <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>
<i>Cost Pool I</i>	Rp. 49.540.000,00	3.444	Rp. 14.384,43
1. <i>Family</i>		756	Rp. 65.529,10
2. <i>Hollywood</i>		852	Rp. 58.145,53
3. <i>standart</i>		1.836	Rp. 26.982,57
<i>Cost Pool III</i>	Rp. 64.735.000,00	3.444	Rp. 18.796,45
1. <i>Family</i>		756	Rp. 85.628,30
2. <i>Hollywood</i>		852	Rp. 75.980,04
3. <i>standart</i>		1.836	Rp. 35.258,71
<i>Cost Pool III</i>	Rp. 13.103.400,00	3.444	Rp. 3.804,70
1. <i>Family</i>		756	Rp. 17.332,53
2. <i>Hollywood</i>		852	Rp. 15.379,57
3. <i>standart</i>		1.836	Rp. 7.136,92
<i>Cost Pool IV</i>	Rp. 54.836.550,00	3.444	Rp. 15.922,34
1. <i>Family</i>		756	Rp. 12.276,83
2. <i>Hollywood</i>		852	Rp. 12.276,83
3. <i>standart</i>		1.836	Rp. 8.362,87
<i>Cost Pool V</i>	Rp. 4.045.900,00	65	Rp. 62.244,6
1. <i>Family</i>		25	Rp. 161.836
2. <i>Hollywood</i>		22	Rp. 183.904,54
3. <i>standart</i>		18	Rp. 224.772,22
<i>Cost Pool VI</i>	Rp. 23.318.650,00		
TV 21'(1,2,3)		3.444	Rp. 2.708,32
AC (1,2,3,)		3.444	Rp. 1.895,82
Bed (1,2,3))		1.224	Rp. 2.286,14
Twin Bed (1,2)		1.082	Rp. 2.801,68
Mini Frezer (1,2)		1.082	Rp. 1.508,60
<i>Cost Pool VII</i>	Rp.138.400.000,00	3.444	Rp. 40.185,83
1. <i>Family</i>		756	Rp. 183.068,78
2. <i>Hollywood</i>		852	Rp. 162.441,31
3. <i>standart</i>		1.836	Rp. 75.381,26

<i>Cost Pool</i> VIII	Rp.981.750.000,00		
1. <i>Family</i>		0,45	Rp.392.700.000,00
2. <i>Hollywood</i>		0,45	Rp.245.437.500,00
3. <i>standart</i>		0,45	Rp.343.612.500,00

Sumber : Data Diolah

Tahap terakhir yaitu membebankan biaya overhead. Dalam tahap ini biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar hotel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Overhead Pabrik} = \text{tarif pool} \times \text{unit driver}$$

Tabel 6 Harga Pokok Kamar *smart room family*

No.	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp.)
1	<i>Cost Pool</i> I	Rp. 14.384,43	756	Rp. 10.847.629,08
2	<i>Cost Pool</i> II	Rp. 18.796,45	756	Rp. 14.210.116,2
3	<i>Cost Pool</i> III	Rp. 3.804,70	756	Rp. 2.876.353,2
4	<i>Cost Pool</i> IV	Rp. 12.276,83	756	Rp. 9.281.283,48
5	<i>Cost Pool</i> V	Rp. 62.244,6	25	Rp. 1.556,11
6	<i>Cost Pool</i> VI			
	TV 21'	Rp. 2.708,32	756	Rp. 2.047.489,92
	AC	Rp. 1.895,82	756	Rp. 1.433.239,92
	Twin Bed	Rp. 2.801,68	756	Rp. 2.118.070,08
	Mini Frezer	Rp. 1.508,60	756	Rp. 1.140.501,6
7	<i>Cost Pool</i> VII	Rp. 40.185,83	756	Rp. 30.380.487,48
8	<i>Cost Pool</i> VIII	Rp. 392.700.000,00	0,45	Rp. 176.715.000,00
	Jumlah Biaya			Rp. 251.051.730,07
	Jumlah Kamar Terjual			756
	Harga Pokok Kamar			Rp. 332.079,00

Tabel 7 Harga Pokok Kamar *smart room hollywood*

No.	<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Total (Rp.)
1	<i>Cost Pool</i> I	Rp. 14.384,43	852	Rp. 12.255.534,36
2	<i>Cost Pool</i> II	Rp. 18.796,45	852	Rp. 16.014.575,4
3	<i>Cost Pool</i> III	Rp. 3.804,70	852	Rp. 3.241.604,4
4	<i>Cost Pool</i> IV	Rp. 12.276,83	852	Rp. 10.459.859,16
5	<i>Cost Pool</i> V	Rp. 62.244,6	22	Rp. 1.369.381,2
6	<i>Cost Pool</i> VI			
	TV 21'	Rp. 2.708,32	852	Rp. 2.307.488,64
	AC	Rp. 1.895,82	852	Rp. 1.615.238,64
	Twin Bed	Rp. 2.801,68	852	Rp. 2.387.031,36
	Mini Frezer	Rp. 1.508,60	852	Rp. 1.285.327,2
7	<i>Cost Pool</i> VII	Rp. 40.185,83	852	Rp. 34.238.327,16
8	<i>Cost Pool</i> VIII	Rp. 245.437.500,00	0,45	Rp. 110.446.875,00
	Jumlah Biaya			Rp. 195.621.242,52
	Jumlah Kamar Terjual			852
	Harga Pokok Kamar			Rp. 229.602,39

Tabel 8 Harga Pokok Kamar *smart room standart*

No.	Cost Pool	Tarif	Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	Rp.	14.384,43	1.836	Rp. 26.409.831,48
2	Cost Pool II	Rp.	18.796,45	1.836	Rp. 34.510.282,2
3	Cost Pool III	Rp.	3.804,70	1.836	Rp. 6.985.429,2
4	Cost Pool IV	Rp.	8.362,87	1.836	Rp. 15.354.229,32
5	Cost Pool V	Rp.	62.244,6	18	Rp. 1.120.402,8
6	Cost Pool VI				
	TV 21'	Rp.	2.708,32	1.836	Rp. 4.972.472,52
	AC	Rp.	1.895,82	1.836	Rp. 3.480.725,52
	Bed	Rp.	2.286,14	1.836	Rp. 4.197.353,04
7	Cost Pool VII	Rp.	40.185,83	1.836	Rp. 73.781.183,88
8	Cost Pool VIII	Rp.	343.612.500,00	0,45	Rp. 154.625.625,00
	Jumlah Biaya				Rp. 325.617.534,96
	Jumlah Kamar Terjual				1.836
	Harga Pokok Kamar				Rp. 177.351,59

Tabel 8 Perbandingan Harga Pokok Kamar
Metode Konvensional Dan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar Metode Konvensional	Harga Pokok Kamar Metode ABC	Selisih	Keterangan
<i>Family</i>	Rp. 490.000,00	Rp. 332.079,00	Rp. 157.927,00	<i>Overcosting</i>
<i>Hollywood</i>	Rp. 460.000,00	Rp. 229.602,39	Rp. 230.397,61	<i>Overcosting</i>
<i>Standart</i>	Rp. 425.000,00	Rp. 177.351,59	Rp. 247.648,41	<i>Overcosting</i>

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga pokok kamar yang telah ditentukan manajemen Hotel Amaris madiun menggunakan metode konvensional dengan hasil perhitungan harga pokok kamar menggunakan *Activity Based Costing*. Untuk metode *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil perhitungan harga pokok kamar yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan harga pokok kamar menggunakan metode konvensional. Selisih harga pokok kamar tipe *smart room family* sebesar Rp. 157.927,00, tipe kamar *smart room hollywood* sebesar Rp. 230.397,61, tipe kamar *smart room standart* sebesar Rp. 247.648,41. Selisih harga pokok kamar yang dihitung dengan menggunakan metode ABC dan metode konvensional terjadi dikarenakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menggunakan lebih dari satu *cost driver* atau pemicu biaya jika dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya menggunakan satu *cost driver* saja. Dengan

menggunakan satu *cost driver* pada metode konvensional menyebabkan terjadinya distorsi pembebanan biaya *overhead* dan menghasilkan perhitungan yang tidak relevan. Sedangkan pada metode ABC, setiap *cost pool* dialokasikan pada *cost driver* yang sesuai berdasarkan tingkat konsumsi pada masing-masing aktivitas disetiap tipe kamar hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Budiwibowo, Satrijo. 2012. Analisis Estimasi *Cost-Volume-Profit (Cvp)* dalam Hubungannya dengan Perencanaan Laba Pada Hotel Tlogo Mas Sarangan. *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1) : 13-23.
- Carter, William K. 2012. *Akuntansi Biaya*. Buku I. Edisi Keempatbelas. Terjemahan oleh Krista. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hansen, Don R., dan Mowen, Maryanne M.. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi . Buku Satu. Terjemahan oleh Kwary, Deny Arnos. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Maulana, Ardi Helmy., Dzulkirom. dan Dwiatmanto. 2016. Analisis Activity Based Costing (ABC System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 30. (1): 161-170.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan Ketigapuluhtiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Panekenan, Indah dan Sabijono, Harijanto. 2014. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Inap Pada Penginapan Vili Calaca Manado. *Jurnal EMBA*. 2. (2): 1417-1428.
- Raiborn, Cecily A. Dan Kinney, Michael R. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Terjemahan oleh Hilman, Rahmat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Farida Setya Ningrum. (2015). Perumusan Strategi Perusahaan Berbasis *Balance Scorecard* Pada Kusuma Sahid Prince Hotel Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4 (01), 59-67.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbar Muh. 2011. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar. . *Jurnal Administrasi Bisnis*. 30. (1): 161-170.
- Akbar Muh. 2011. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makassar.
- Trisianti, Nana dan Syafitri, Lili. Analisis Penggunaan *Activity Based Costing* Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif Kmar Pada Hotel Cendrawasih Lahat.

- Kristiani, Indri. Asmapane, Set dan Khairin , Nur Fibriani. 2015. Penerapan Tarif Jasa Kamar Hotel Dengan Metode *Activity Based Costing system* Pada Hotel Grand Victoria Samarida. *Akuntabel* 12.(2)
- Kristiani, Indri. Asmapane, Set dan Khairin , Nur Fibriani. 2015. Penerapan Tarif Jasa Kamar Hotel Dengan Metode *Activity Based Costing system* Pada Hotel Grand Victoria Samarida. *Akuntabel* 12.(2)
- Cindrawati, Dewi Septya. Dzulkirom M dan A.Z Zahroh. 2014. Penerapan *Activity Based Costing* Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Hotel Pelangi Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8. (2).
- Marismiati. 2011. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Sebagai Dasar Menentukan Harga. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. 1. (1).